

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATERI KEMBANG TANJUNG PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DI SMP ISLAM CIBUNGUR**

© Sri Anisa Mustafa, Ayo Sunaryo, Ria Sabaria

\* Pendidikan Seni Tari, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No. 229, Bandung, 40154, Indonesia

©[Srianisa@upi.edu](mailto:Srianisa@upi.edu) @[ayosunaryo@upi.edu](mailto:ayosunaryo@upi.edu) @[Sabaria@upi.edu](mailto:Sabaria@upi.edu)

**Abstrak**

Pembelajaran seni berbasis kearifan lokal merupakan suatu pelajaran penting yang sudah seharusnya diimplementasikan di sekolah. Hal itu disebabkan karena melalui pembelajaran seni peserta didik dapat lebih dekat dengan kebudayaan lokalnya dan tidak berfokus kepada budaya populer yang berasal dari barat. Maka dari itu, diperlukan suatu alternatif bahan ajar yang dapat mempertemukan antara prinsip sekolah dengan pembelajaran seni agar tetap dapat diimplementasikan. Tujuan dari penelitian ini dibuat yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bahan ajar seni berbasis kearifkan local terkhusus tari kembang tanjung diimplementasikan di SMP Islam Cibungur dengan merepresentasikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajarannya. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Islam Cibungur sebanyak dua puluh tujuh siswa. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung pada kelas VII di smp Islam cibungur yaitu dengan cara melakukan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang secara teoritis kegiatan yang dilakukan guru seni pada kegiatan pembelajaran dari tiga tahap itu sudah cukup baik pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung ini dikelompokkan dengan empat gerak pokok selama empat pertemuan. Siswa menguasai gerak tari kembang tanjung pada pertemuan keempat. Maka tari kembang tanjung sebagai bahan ajar pada kelas VII di SMP Islam Cibungur ini terlaksana dengan efektif.

**Kata Kunci:** Tari Kembang Tanjung, Materi Ajar, Pelaksanaan Pembelajaran

**PENDAHULUAN**

Belajar dan mengajar merupakan sebuah kegiatan pendidikan untuk dapat menumbuhkan komunikasi antara siswa dan guru. Dalam hal ini, tujuan yang memandu kegiatan mengajar telah ditetapkan sebelum dimulainya pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah diharapkan mampu melahirkan siswa yang baik sehingga nantinya dapat menjadikan anak memiliki kecerdasan dalam pemikiran dan juga bisa memberikan kontribusi positif bagi tanah air. Sebaik apapun tujuan pendidikan yang dirumuskan, jika tidak didukung oleh bahan ajar dan pedagogi yang diperlukan, pertumbuhan

jiwa anak tidak akan berarti apa-apa. (Masunah & Tati, 2003 :251).

Beberapa penelitian yang relevan membahas tentang tari kembang tanjung yaitu, diantaranya. Pada penelitian Anathasia Cita Rismawanti (Rismawanti, 2015) berjudul “Tari Kembang Tanjung Sebagai Materi Gerak Dasar Jaipong Pada Sanggar Seni Citra Di Kabupaten Sukabumi”. Memperlihatkan bahwa tari kembang tanjung menggunakan gerakan-gerakan yang ditetapkan oleh sanggar seni citra sebagai gerak dasar tari jaipong. Penetapan ini didasarkan pada beberapa peninjauan yaitu: tarian ini mudah untuk dipelajari oleh semua kalangan, struktur gerakannya mudah sehingga

mudah diingat oleh para peserta, teknik gerak dasar dan irama tari ini telah mewakili tari jaipong yang lainnya, mempunyai banyak pengulangan jika kita bandingkan dengan tari jaipong yang lainnya. Selanjutnya penelitian oleh Annisa Enistoneisa (Enistoneisa & Setiani, 2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari dapat digunakan sebagai media atau alat pembelajaran yaitu *Math Dance* karena tidak terdapat unsur konsep-konsep matematika dalam tari jaipong kembang tanjung. Unsur matematika yang dimaksud dalam hal ini yaitu transformasi geometri, baris bilangan dan simetri. Selanjutnya penelitian oleh Malarsih (K & Malarsih, 2013) pada kegiatan proses belajar mengajar guru menerapkan tahapan-tahapan pembelajaran seperti persiapan, penyampaian kegiatan pelatihan serta penampilan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil dari belajar peserta didik dan keefektifan waktu. Terdapat factor-faktor yang mempengaruhi dalam pembelajaran seni tari yaitu faktor penghambat dan juga faktor pendukung.

Secara umum bahan ajar disebut juga materi ajar meliputi pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang harus dikuasai siswa agar dapat memenuhi persyaratan kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, atau dengan kata lain, ada tiga kategori materi pembelajaran yang berbeda: kognitif, emosional, dan psikomotorik (Magdalena et al., 2020). Pada lingkungan belajar, hubungan yang melibatkan guru, siswa, serta sumber belajar dikatakan sebagai proses belajar. Tanpa interaksi antar komponen pembelajaran, pembelajaran tidak dapat terwujud secara efektif. Akibatnya, semua komponen pembelajaran harus bekerja sama untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif. (Pane & Dasopang, 2017, hlm.334). Model pembelajaran merupakan strategi atau pola yang dapat diterapkan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membangun sumber daya pendidikan, dan pembelajaran langsung di kelas maupun yang lain dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Dalam bidang pendidikan, terdapat keterkaitan antara prinsip belajar dan

teori. Ada beberapa perbedaan dan beberapa kesamaan dalam bagaimana spesialis pendidikan memandang dasar-dasar pembelajaran. Kejadian ini terjadi karena adanya keragaman ahli, yang meliputi variasi latar belakang sebuah pendidikan. sosial, agama dan lain sebagainya. Menurut Miarso strategi pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang komprehensif dalam sistem pembelajaran yang terdiri dari prinsip-prinsip yang luas dan kerangka kerja kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran umum yang disajikan dari perspektif teori atau filsafat belajar tertentu. Adapun menurut Seels dan Richey menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah spesifik untuk memilih bagaimana peristiwa dan kegiatan pembelajaran harus diurutkan, dan terdiri dari metode, taktik, dan pendekatan yang membantu siswa mencapai tujuan mereka. Dalam kegiatan belajar mengajar, tentu saja ada komponen pembelajaran sebagai suatu sistem. Proses pembelajaran terdiri dari serangkaian kegiatan antara komponen berbeda yang berinteraksi satu sama lain. Pendidik harus menggunakan komponen-komponen ini dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat model pembelajaran, adapun dalam penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif. Menurut Saputra dan Rudyanto (Farias dkk., 2009, hlm. 57) Dalam bentuknya yang paling sederhana, metode pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran gotong-royong yang ide dasarnya hampir mirip dengan strategi pembelajaran kelompok. Namun, terdapat unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Guru akan mengelola kelas dengan efektif apabila prinsip dasar pokok system pembelajaran kooperatif dilaksakan dengan benar. Pada pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajarannya tidak hanya pembelajaran guru kepada siswa, akan tetapi siswa dapat belajar dengan sesama siswa lainnya. Dengan adanya gotong-royong atau kerja sama anatar siswa dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi tari kembang tanjung.

Pembelajaran kooperatif pada dasarnya mengacu pada sikap atau perilaku yang melibatkan membantu atau bekerja sama dengan orang lain secara terstruktur. Akibatnya, tingkat partisipasi dari setiap anggota kelompok memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan pekerjaan. Karena itu, pembelajaran kooperatif berpotensi membuat siswa saling bergantung, sehingga siswa tidak hanya mengandalkan guru dan bahan ajar saja. Pembelajaran tari adalah proses belajar mengajar yang menyertakan bagian tubuh, gerakan, dan ekspresi. Alhasil, saat belajar menari, otak kanan lebih aktif karena proses pembelajaran lebih menekankan pada musik pengiring, yang memungkinkan sinkronisasi musik dan gerak yang tepat saat menari (K & Malarsih, 2013, hlm.10). Tari kembang tanjung merupakan tari yang berasal dari Jawa Barat. Kemudian dikenalkan kepada masyarakat umum, sampai ke berbagai penjuru daerah salah satunya Sukabumi. Tari ini sangat terkenal serta dijadikan sebagai materi pembelajaran di berbagai sanggar dan ada beberapa sekolah juga yang menggunakan tari tersebut sebagai materi ajar, salah satunya di SMP Islam Cibungur yang menjadikan tari kembang tanjung sebagai bahan ajar pada pembelajaran seni budaya.

Di Kabupaten Sukabumi terdapat salah satu sekolah tingkat menengah pertama yaitu SMP Islam Cibungur, SMP ini merupakan yayasan atau yang biasa kita ketahui adalah sekolah swasta. Di era globalisasi ini SMP Islam Cibungur berupaya untuk melestarikan seni tari dalam mata pelajaran seni budaya dan keterampilan. Pimpinan atau kepala sekolah SMP Islam Cibungur berharap agar siswanya bukan hanya terampil dalam menghafal Al-Qur'an, ceramah dan keterampilan agama lainnya melainkan terampil dalam akademik, dan non akademik seperti bidang olahraga dan kesenian dengan ketentuan yang sudah ditetapkan. SMP Islam Cibungur ini terdapat di desa Bumisari Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi. SMP Islam Cibungur ini berdiri pada tahun 2010, sekolah ini aktif dalam mengikuti kejuaran olahraga dan seni khususnya bidang seni tari. Meskipun lembaga ini berlandaskan Islami

namun tetap tidak menghalangi siswanya untuk melestarikan budaya Indonesia selama kegiatan tersebut tidak membuka aurat. Dalam salah satu visi misi sekolah ini adalah mengembangkan minat dan bakat warga sekolah sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Maka dari itu penelitian mengenai Tari Kembang Tanjung menarik untuk kita pelajari, karena dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk lebih dekat dengan budayanya sendiri yang pada akhirnya akan menciptakan suatu kehidupan sosial yang baik yang berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung pada tarian tersebut. Pembelajaran seni tari ini menjadi sangat penting karena dapat memberikan pengetahuan tentang seni rakyat baik dari segi wiraga, wirahma dan wirasa (Komalasari dkk., 2021). Maka dari itu penelitian ini akan memberikan kajian baru yaitu bagaimana tari kembang tanjung menjadi sebuah bahan ajar di sekolah yang pada akhirnya diharapkan membuat siswa dapat menjadi lebih dekat dengan budaya lokalnya sendiri. Kelebihan penelitian dari dibuatnya penelitian ini yaitu hasil informasi yang diperoleh tidak hanya bermanfaat untuk para penggiat seni, tapi juga bermanfaat untuk lembaga formal yang didalamnya terdapat pelajaran seni budaya dan keterampilan. Materi ini bisa dijadikan pedoman untuk para guru untuk meningkatkan daya tarik dan semangat belajar tari para siswa. Selain itu informasi yang terkumpul di dalam penelitian ini juga terdapat informasi terkait bagaimana penerapan visi dan misi yang diterapkan di sekolah yang berlatar belakang islami.

Berdasarkan pemaparan di atas Adapun tujuan peneliti meneliti ini yaitu untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung di SSMP Islam Cibungur dan mendeskripsikan bagaimana implementasi pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung di SMP Islam Cibungur.

## **METODE**

### **Desain Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil pembahasan bagaimana pelaksanaan tari kembang tanjung di SMP Islam Cibungur Kabupaten Sukabumi. Adapun pemilihan pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memperoleh gambaran hasil penelitian secara lebih mendalam yang berupa simpulan tentang pembahasan mengenai topik yang diangkat. Adapun metode yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan sebuah metode yang mendeskripsikan sebuah gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Ibrahim, 1989). Metode penelitian deskriptif menurut Nazir (2013) yaitu suatu metode yang digunakan untuk meneliti status, kelompok, manusia, objek, sesuatu system pemikiran ataupun kelas pada peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai suatu fakta dari fenomena yang dislidiki. Maka dari itu digunakan nya metode ini yaitu agar dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung yang dilakukan di SMP Islam Cibungur.

### **Partisipan Penelitian**

Partisipan yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya di SMP Islam Cibungur sebagai informan mengenai pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung pada kelas VII di SMP Islam Cibungur, dan siswa kelas VII sebagai pelaksana pembelajaran tari kembang tanjung. Lokasi dari tempat penelitian beralamat di Kp. Cibungur RT 01 RW 03 Desa Bumisari Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi 43367.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini dilaksanakan guna untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai data yang

dibutuhkan dalam memperoleh hasil penelitian. Observasi yang dilaksanakan selama proses penelitian sebanyak enam kali, observasi awal dilaksanakan untuk mengamati dan mencari informasi kondisi dilapangan. Kemudian observasi dilaksanakan untuk mengamati realitas pelaksanaan dari pembelajaran materi kembang tanjung di SMP Islam Cibungur. Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber utama yaitu guru mata pelajaran Seni Budaya, hal ini dilaksanakan untuk menambah informasi berkenaan dengan realitas pembelajaran tersebut, serta dokumentasi baik kepustakaan, gambar dan lainnya sebagai penguat dalam memperoleh data penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Pengumpulan data yang dilakukan di lapangan berkaitan dengan penggalian data, sumber dan jenis data. Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat berupa : 1. Kata-kata, kemudian 2. Tindakan, hal lainnya yaitu data tambahan seperti dokumen atau sumber data yang tertulis foto, serta statistik (Moleong, 2013). Selanjutnya setelah diperoleh data tersebut kemudian data direduksi sebagai proses pemilihan, pemusatan konsentrasi untuk penyederhanaan, pengabstrakan serta transformasi data kasar yang timbul dari data-data tertulis di lapangan. Setelah dua tahapan di atas dilaksanakan maka selanjutnya adalah penyajian data, yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta pengambilan tindakan.

## **HASIL**

SMP Islam Cibungur yang beralamat di Kp. Cibungur RT 01 RW 03 Desa Bumisari Kecamatan Cikidang Kabupaten Sukabumi 43367. Yang merupakan lokasi yang dipilih sebagai objek penelitian. Lokasi ini dipilih karena dirasa cocok serta sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti yaitu berkenaan dengan penerapan pembelajaran materi kembang tanjung.

### **Penerapan Pembelajaran Materi Kembang Tanjung**

### Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini, guru SMP Islam Cibungur melakukan beberapa kegiatan diantaranya yaitu guru meminta peserta didik untuk berdoa bersama sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai. Hal ini merupakan hal positif karena jika dilihat bahwa berdoa sebelum belajar merupakan sebuah pembiasaan dari nilai-nilai Pancasila (Amalia & A., 2022), sehingga apa yang dilakukan oleh guru seni ini merupakan suatu hal yang baik apalagi jika melihat prinsip sekolah yang pada dasarnya memegang teguh nilai-nilai keagamaan yang ini merupakan salah satu alasan memilih tari Kembang Tanjung dari pada tarian lain untuk menjadi bahan ajar. Kemudian setelah membaca doa, guru seni memberikan penjelasan tentang penjelasan tentang tujuan mempelajari tari Kembang Tanjung, melalui kegiatan ini maka merupakan tahap yang cocok untuk memberikan penguatan agar peserta didik dapat menyukai dan mengerti mengapa hal ini harus dipelajari dan diajarkan. Hal ini pun guru seni padukan dengan pemberian motivasi pembelajaran. Motivasi pembelajaran ini menjadi sangat penting untuk dilakukan sebelum pembelajaran karena berfungsi untuk mendorong siswa untuk beraktivitas. Dalam beberapa konteks justru terdapat siswa yang tidak berprestasi bukan karena ia tidak pintar, namun karena ia tidak memiliki motivasi yang baik (Emda, 2018). Maka dari itu apa yang dilakukan oleh guru seni dalam pembelajaran Kembang Tanjung ini sudah cukup baik karena secara teoritis dapat memberikan penguatan terhadap nilai Pancasila, kemudian kepada kecintaan terhadap nilai-nilai dan budaya lokal serta penguatan motivasi pembelajaran. Walaupun pada dasarnya dalam pemberian motivasi ini alangkah lebih baiknya juga sambil melihat faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu seperti kondisi siswa, kemampuan siswa, kondisi lingkungan siswa dan cita-cita siswa tersebut (Kompri, 2016), sehingga ketika pemberian motivasi tujuan dari motivasi tersebut dapat tercapai dengan optimal.

### Kegiatan inti

Berdasarkan temuan yang diperoleh oleh peneliti, maka pada dasarnya kegiatan ini yang

dilakukan oleh guru terkait dalam pembelajaran seni Kembang Tanjung yaitu dengan menggunakan model Kooperatif Learning. Model kooperatif learning ini merupakan pembelajaran yang memanfaatkan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat lebih bermakna dan dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui kelompok-kelompok kecil ini maka guru akan memberikan umpan balik agar peserta didik merasa penting terhadap ilmu pengetahuan yang diajarkan. Sementara dari sudut pandang siswa, melalui pembelajaran kooperatif learning siswa akan memiliki keinginan untuk aktif, menguasai keterampilan dengan tepat waktu berani mencoba dan berusaha untuk dapat menyesuaikan untuk bekerjasama dengan teman-temannya dengan penuh semangat (Anwar Sewang & Mustafa T, 2020). Maka dari itu ketika pembelajaran seni tari Kembang Tanjung dilakukan secara kooperatif akan memiliki dampak positif untuk peserta didik mempelajari tarian tersebut. Terlebih lagi melalui model pembelajaran ini dapat meningkatkan semangat antar peserta didik, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih antusias.

Kemudian dalam proses kooperatif tersebut pada dasarnya guru juga menggunakan metode tutor sebaya. Tutor sebaya ini adalah sebuah pembelajaran dimana siswa mengajar siswa lainnya atau dalam arti sederhana adalah ada siswa yang berperan sebagai pengajarnya (peer teaching). Pembelajaran ini adalah suatu strategi dimana para siswa akan memiliki rasa saling menghargai jika teman mereka yang menjelaskannya, sehingga melalui cara ini pemerataan pemahaman materi dapat optimal (Febianti, 2014). Metode tutor sebaya ini terlihat dari implementasi guru seni di SMP Islam Cibungur yang membentuk kelompok-kelompok kecil kemudian di setiap kelompok tersebut terdapat siswa yang sudah mahir dalam melakukan kesenian tari Kembang Tanjung sehingga mereka yang sudah mahir akan membimbing peserta didik yang belum bisa. Hal ini tentu merupakan kegiatan yang baik mengingat materi Kembang Tanjung ini adalah

materi yang jarang dan mungkin pertamakali peserta didik lakukan, sehingga mereka akan kesulitan jika tidak mendapatkan bimbingan. Namun jika oleh satu orang guru untuk membimbing seluruh siswa maka tentu akan sulit sehingga melalui tutor sebaya ini pemahaman dan ketercapaian pembelajaran akan di bantu agar lebih optimal. Hal ini pun sejalan dengan yang diungkapkan oleh (Hidayati, 2015)H dimana melalui pembelajaran tutor sebaya maka akan membantu peserta didik lain untuk memahami/mencapai tujuan pembelajaran secara bersama. Selain itu (Anggorowati, 2011) mengungkapkan jika kelebihan lain dari model ini yaitu sebagai berikut.

- 1) Dapat memfasilitasi peserta didik untuk berpendapat atau unjuk kerja
- 2) Dapat melatih kemampuan peserta didik untuk berinisiatif dan kreatif dalam menyelesaikan masalah dan memiliki keberanian
- 3) Untuk melatih kemampuan peserta didik agar lebih bisa bekerja sama dan berbuat secara bersama-sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

Kemudian langkah terakhir yang menjadi tidak kalah penting dari setiap proses pembelajaran yaitu kegiatan apresiatif terhadap usaha peserta didik dalam belajar. Apresiasi ini dapat dilihat dari kegiatan guru untuk menampilkan setiap kelompok kecil mengenai pembelajaran gerakan tari kembang tanjung yang telah dipelajari. Kegiatan apresiasi ini merupakan sebuah hal yang positif karena melalui sebuah apresiasi peserta didik akan belajar sebelumnya dengan bersungguh-sungguh. Selain itu apabila melihat beberapa hasil riset bahwa dengan pemberian apresiasi/penghargaan terhadap peserta didik, maka peserta didik dapat meningkatkan motivasi mereka dalam belajar (Salim & Rasyid, 2014). Dari analisis ini maka dapat ditarik kesimpulan jika kegiatan inti dari proses pembelajaran tari Kembang Tanjung di SMP Islam Cibungur pada dasarnya sudah baik karena terdapat aktivitas/langkah-langkah pembelajaran yang secara teoritis berdampak

baik. Kendatipun demikian pada dasarnya memang perlu beberapa hal yang ditingkatkan lagi atau diperbaiki pada proses pembelajaran berikutnya.

### **Kegiatan Penutup**

Berdasarkan temuan yang didapatkan oleh peneliti, pada kegiatan penutup ini guru seni di SMP Islam Cibungur melakukan beberapa aktivitas yaitu menyimpulkan rangkaian pembelajaran yang telah dilakukan serta mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Mengevaluasi atau merepleksi kegiatan pembelajaran ini menjadi suatu hal yang positif karena ketika kekurangan itu dapat ditemukan akan lebih mudah untuk memperbaikinya agar lebih baik kedepannya. Kemudian ketika ditemukan kelebihannya makan lebih mudah untuk mengetahui apa saja yang perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Kemudian terakhir kegiatan pembelajaran di tutup kembali dengan doa sebagai prinsip dasar sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan salah satu nilai dalam pancasila yang harus di tanamkan kepada setiap generasi muda.

Pada pertemuan kesatu

Guru memberikan materi tentang pengertian tari dan unsur gerak tari. Selanjutnya guru menjelaskan contoh tari khas jawa barat yaitu jaipong. Selanjutnya guru menstimulus siswa dengan memberikan video tari kembang tanjung yang akan dipelajari. Kemudian, guru meminta siswa untuk mengikuti gerak yang diberikan oleh guru. Pada pertemuan ini hanya diberikan gerak pokok tari kembang tanjung yaitu gerak bukaan. Pada pertemuan ini guru sudah membagi siswa kedalam kelompok kecil karena guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dan menggunakan metode tutor sebaya. Selanjutnya, setelah siswa menguasai gerak bukaan dilanjutkan dengan penyesuaian musik. Sehingga siswa mudah mengingat gerak karna menyesuaikan dengan ketukan music.

### **Pertemuan kedua**

Diawali dengan guru mengevaluasi gerak yang sudah diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian guru memberikan gerak tambahan yaitu gerak pencugan. pada pertemuan ini siswa terlihat agak kesulitan dalam melakukan gerak, akan tetapi karena di setiap kelompok ini terdapat siswa yang mahir gerak tari kembang tanjung, maka masalah ini cepat diatasi, karena guru dibantu mengoreksi gerakannya dengan siswa yang mahir pada setiap kelompoknya masing-masing. Setelah siswa menguasai gerak pencugan kemudian siswa menyesuaikan gerak dengan music, dan setelah itu siswa mengulangi gerak kembang tanjung dari awal sampai dengan pencugan dengan iringan musik

### **Pertemuan ketiga**

Pada pertemuan ketiga guru mengevaluasi gerak pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya guru memberikan kelanjutan gerak yaitu gerak mincid. Pada pertemuan ini siswa terlihat dengan mudah mengikuti gerak yang guru berikan. Setelah itu siswa mengulangi gerak dari pertama sampai dengan mincid dengan iringan musik.

### **Pertemuan keempat**

Pada pertemuan ini sama dengan pertemuan sebelumnya, guru mengawali dengan mengevaluasi gerak yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru memberikan gerak tambahan yaitu gerak nibakeun dan mincid akhir. Gerak nibakeun disini yaitu gerak muter jedag kemudian cindek. Selanjutnya, guru mengevaluasi gerak mulai dari bukaan sampai dengan gerak mincid akhir menggunakan iringan musik. Pada pertemuan keempat ini siswa sudah menguasai gerak tari kembang tanjung.

### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran tari kembang tanjung di SMP Islam Cibungur dilakukan dengan tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru mengawali aktivitas pembelajaran dengan pengantar yaitu guru mengucapkan salam untuk membuka proses pembelajaran dan meminta

peserta didik untuk berdo'a kemudian menghubungkan materi pembelajaran sebelumnya berkenaan konsep tari kembang tanjung dan selanjutnya memberikan kegiatan apersepsi dan peserta didik menyimak pengarahannya yang diberikan oleh guru terkait dengan tujuan, motivasi, dan cakupan materi yang diajarkan, secara teoritis kegiatan pendahuluan ini sudah baik karena dengan mengawali pembelajaran dengan berdo'a pada dasarnya ini adalah sebuah bentuk penguatan terhadap penanaman nilai-nilai pancasila dan menguatkan prinsip sekolah sebagai lembaga yang memegang teguh nilai agama. Kemudian kegiatan pendahuluan melalui pemberian motivasi ini juga merupakan hal yang baik karena secara teoritis melalui pemberian motivasi ini dapat berfungsi untuk mendorong siswa untuk beraktivitas dan lebih semangat untuk belajar. Kemudian pelaksanaan lain dari kegiatan pembelajaran tari kembang tanjung ini yaitu adalah kegiatan inti dimana pada kegiatan ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif learning yang secara teoritis penggunaan model ini cocok untuk tari kembang tanjung ini karena memanfaatkan kelompok-kelompok kecil sehingga dapat lebih bermakna dan dapat memaksimalkan kondisi belajar untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Apalagi melihat guru menggunakan model ini dengan kombinasi tutor sebaya dimana para siswa yang sudah bisa mengajarkan kepada siswa yang belum bisa, sehingga menimbulkan dampak positif dan banyak kelebihannya. Terakhir yaitu kegiatan penutup dimana pada kegiatan ini guru menutup pembelajaran dengan mengevaluasi kelebihan dan kekurangan pembelajaran yang secara teoritis ini merupakan kegiatan yang baik karena dapat menimbulkan perbaikan agar pembelajaran lebih baik lagi kedepannya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan artikel ini, yang diantaranya yaitu dosen pembimbing, program studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain, serta Universitas Pendidikan Indonesia. Penulis

mengucapkan terima kasih karena telah membimbing dan mendukung sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

## REFERENSI

- Amalia, & A., D. D. (2022). Menerapkan Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar di Tengah Pengaruh Negatif Globalisasi. *Mahaguru: Jurnal Pendidik dan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 120–1267.
- Anggorowati, N. P. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society And Culture*, 3(1).
- Anwar Sewang, & Mustafa T. (2020). Peningkatan Teacher Skills melalui Supervisi Klinis dengan Pendekatan Kooperatif Learning. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(1), 49–68.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Enistoneisya, A., & Setiani, A. (2017). Konsep Matematika pada Tari Jaipong Kembang Tanjung. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 1(1).
- Farias, R. L. S., Ramos, R. O., & da Silva, L. A. (2009). model dan metode pembelajaran di sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4).
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. . . *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Hidayati, S. (2015). Pembelajaran Kooperatif Dengan Tutor Sebaya Pada Materi Ajar Statistika. *Dinamika*, 05(3), 1–8.
- Ibrahim, sujana dan. (1989). *metode penelitian*. 65.
- K, R. D. A., & Malarsih. (2013). Pembelajaran Seni Tari Di Smp Negeri 1 Batangan Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Tari*, 2(1), 15.
- Komalasari, H., Budiman, A., Masunah, J., & Sunaryo, A. (2021). Desain multimedia pembelajaran tari rakyat berbasis android sebagai self directed learning mahasiswa dalam perkuliahan. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(1), 96–105.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. PT Rosda Karya.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326.
- Masunah, J., & Tati, N. (2003). *SENI dan PENDIDIKAN SENI* (1st ed.). P4ST UPI.
- Moleong, L. (1991). Metodologi penelitian kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Mudakhir Ilyas.(1998), Buletin pengawasan*, 13.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333.
- Rismawanti, A. C. (2015). Tari Kembang Tanjung Sebagai Materi Gerak Dasar Jaipong Pada Sanggar Seni Cita di Kabupaten Sukabumi. *Yesserie*, 151, 10–17.
- Salim, I., & Rasyid, R. (2014). Pengaruh Pemberian Penghargaan oleh Guru Ekonomi Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas X MAN 2 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(4).